

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk penyajian informasi yang digunakan untuk menggambarkan kinerja manajemen dan menilai kondisi suatu perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan laba.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan kepada setiap perusahaan untuk memilih metode atau prinsip akuntansi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan kondisi perusahaannya, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan tersebut. Salah satu prinsip akuntansi tersebut adalah prinsip konservatisme. Prinsip konservatisme merupakan suatu prinsip kehati-hatian dalam menyusun sebuah laporan keuangan.

Menurut **Watts (2003) dalam Kadek dan Dewa (2016)** konservatisme merupakan prinsip yang paling mempengaruhi penilaian dalam akuntansi. Terdapat pro dan kontra dalam penerapan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi dapat menyebabkan kualitas laba yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih rendah.

Menurut **Watts (2003) dalam Barkah dan Tiara (2016)**, tujuan perusahaan melakukan konservatisme adalah membatasi manajer berperilaku oportunistik, meningkatkan nilai perusahaan dan mengurangi tuntutan hukum. Menurut **Dewi dkk (2014)**, prinsip konservatisme masih terdapat banyak kritikan namun ada pula yang mendukung penerapan konservatisme, sehingga konservatisme masih

dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi manajemen dalam melakukan Ada beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi

Prinsip konservatisme telah diatur di Indonesia dalam Peraturan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 mengenai Persediaan, PSAK No.17 mengenai akuntansi penyusutan, PSAK No.19 mengenai aktiva tidak berwujud dan PSAK No.20 mengenai biaya riset dan pengembangan. Sehingga perusahaan-perusahaan di Indonesia sudah seharusnya menerapkan prinsip konservatisme dalam pelaporan keuangannya.

Banyak pihak yang mendukung dan menolak konsep konservatisme, karena bagi mereka laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan prinsip konservatisme akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi risiko perusahaan. Nugroho dan Indriana (2012) menyatakan bahwa konservatisme merupakan prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian oleh karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidakpastian. Fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu masih banyaknya perusahaan yang belum menerapkan prinsip akuntansi konservatif dalam pelaporan keuangan, sehingga menyebabkan kepercayaan para pemakai laporan keuangan khususnya laporan keuangan auditan terhadap auditor menjadi menurun. Seperti pada kasus yang terjadi di PT. Indosat, Tbk. Manajemen PT. Indosat, Tbk diduga secara sengaja membuat laba perusahaan turun dalam dua tahun terakhir guna menghindari pembayaran pajak secara benar. Fenomena lain mengenai konservatisme akuntansi telah banyak

dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdapat di Indonesia, seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada perusahaan PT. Timah. Direksi PT Timah diketahui telah melakukan kelalaian dan kesalahan selama menjabat dengan melakukan kebohongan publik melalui media, seperti pada press release laporan keuangan semester I tahun 2015 yang menyebutkan bahwa PT Timah telah berhasil melakukan kegiatan efisiensi dan strategi yang tepat sehingga menghasilkan kinerja yang positif. PT. Timah diduga memberikan laporan keuangan fiktif guna menutupi kinerja keuangan yang terus menerus. Kenyataannya pada laporan keuangan semester I tahun 2015 laba operasi PT. Timah mengalami kerugian sebesar 59 milyar (dikutip dari [economy.okezone.com](http://economy.okezone.com)).

Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi implementasi dari prinsip konservatisme akuntansi. Masalah menimpa kondisi tersebut akibat dari adanya ketidakpastian ekonomi harus mampu diatasi oleh pihak manajer. Penurunan kondisi keuangan satu perusahaan adalah ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo. Apabila kondisi terus berlangsung hingga beberapa periode lamanya, hal ini akan berpengaruh terhadap investor sehingga akan menghindari investasi. Investor akan lebih memilih investasi pada perusahaan dengan kondisi keuangannya yang baik. Dampak ini menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan manajer dalam mengatasi kondisi keuangan perusahaan.

Ada beberapa faktor yang juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Beberapa faktor tersebut yaitu *leverage*, *growth opportunity*, dan komite audit.

Menurut **Bringham dan Houston(2001)** dalam **Barkah dan Tiara (2016)**, *leverage* menunjukkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Hal ini akan menyebabkan asimetri informasi antara kreditor dan perusahaan berkurang karena manajer tidak dapat menyembunyikan informasi keuangan yang mungkin akan dimanipulasi atau melebih-lebihkan aset yang dimiliki.

Menurut **Fakhrudin (2008)** dalam **Ira (2018)** *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. *Leverage* juga dapat berarti pengguna berbagai macam instrumen keuangan atau modal pinjaman untuk meningkatkan hasil potensial suatu investasi. *Leverage* dapat ditimbulkan melalui opsi, futures, margin dan instrumen-instrumen keuangan lainnya. *Leverage* merupakan salah satu rasio solvabilitas yaitu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan itu dilikuidasi. Rasio solvabilitas yang lain adalah dalam bentuk *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu perbandingan antara nilai seluruh hutang (total debt) dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.

Menurut **Lo (2005)** dalam **Jsalim (2018)** *Leverage* dapat mempengaruhi perusahaan dalam menerapkan konservatisme akuntansi. *Leverage* menunjukkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menjalani kegiatan operasional perusahaan dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan dari

para pemberi pinjaman. *Leverage* juga digunakan perusahaan untuk mengukur kondisi kemampuan perusahaan tersebut dalam membayar kewajiban jangka panjangnya, dinilai dari utang yang dibandingkan dengan aset perusahaan tersebut ataupun dengan modal sendiri, jika perusahaan mempunyai hutang yang tinggi, maka kreditor juga mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Oleh karena itu, kreditor akan meminta perusahaan untuk menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pelaporan laba, sehingga kreditor yakin akan keamanan dan pengembalian dananya. Semakin tinggi nilai *leverage* suatu perusahaan maka kreditor mempunyai hak lebih besar untuk mengawasi dan mengetahui penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan karena kreditor berkepentingan untuk mengamankan dananya.

Menurut **Fala (2007)** dalam **Hasina dan Sulasningsih (2020)** *Growth opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk meningkatkan jumlah investasi. Understatement laba dan aktiva bersih yang relatif permanen yang ditunjukkan melalui laporan keuangan merupakan suatu sinyal positif dari manajemen kepada investor bahwa manajemen telah menerapkan akuntansi konservatif untuk melaporkan laba yang berkualitas.

Menurut **Evana (2011:4)** dalam **Enni (2016)** *Growth opportunities* yaitu cerminan dari nilai suatu perusahaan, dimana berhubungan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Sedangkan *Growth opportunities* adalah kesempatan untuk tumbuh perusahaan. Perusahaan yang menggunakan akuntansi yang konservatif akan memiliki tingkat pertumbuhan perusahaan yang tinggi hal ini disebabkan karena terdapat cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk investasi.

Dengan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif.

Menurut **Saputra (2016)** *Growth Opportunity* dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. *Growth opportunity* merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, yang dapat diproksikan dengan adanya peningkatan aktiva, ekuitas, laba dan penjualan.

Perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan pada masa yang akan datang. daripada menggunakan akuntansi optimis yang perhitungan labanya lebih tinggi.

Menurut **Mamesah (2016)** dalam **Maria dan Luciana (2018)** komite audit yaitu memiliki tugas untuk melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan kepada publik. Penelaahan juga dilakukan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan publik. Tugas lain komite audit adalah melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh direksi atas temuan auditor internal. Dengan mencermati bahwa laporan keuangan yang disusun manajemen akan ditelaah oleh komite audit, mendorong manajer lebih mengikuti standar akuntansi yang berlaku umum. Kondisi inilah memicu manajer untuk lebih berhati-hati dalam membuat kebijakan pada pencatatan akuntansi. Dengan kata lain komite audit mendorong manajer untuk melakukan laporan secara konservatisme.

Menurut **Surya (2008)** dalam **Liyanto dan Hairul (2019)** Komite Audit dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan terhadap

pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Komite Audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen. Independensi Komite Audit tidak dapat dipisahkan moralitas yang melandasi integritasnya. Hal ini perlu disadari karena Komite Audit merupakan pihak yang menjembatani antara eksternal auditor dan perusahaan yang juga sekaligus menjembatani antara fungsi pengawasan Dewan Komisaris dengan internal auditor. Anggota Komite Audit dapat berasal dari kalangan luar dengan berbagai keahlian, pengalaman, kualitas, dan harus bebas dari pengaruh direksi dan eksternal auditor.

Menurut **Rezaee (2008)** dalam **Nelly (2016)** ketentuan Bapepam No.Kep-29/PM/2004, definisi komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Banyaknya anggota komite audit disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas dari perusahaan dimana dalam banyak peraturan, aturan minimum anggota komite audit perusahaan adalah sebanyak tiga orang tetapi dari specific best practise suggestion anggota komite audit adalah setidaknya lima orang.

Dalam hal pelaporan keuangan peran dan tanggung jawab komite audit adalah memonitor dan mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang diajukan auditor eksternal.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh **Prantanda (2014)** menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Adapun faktor lain yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *growth opportunity* menurut penelitian **Ardilasari (2018)** menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif signifikan terhadap konservatisme akuntansi dan menyatakan bahwa peningkatan nilai *grwoth opportunity* akan meningkatkan konservatisme akuntansi. Sedangkan intensitas modal menurut penelitian **Mamesan (2016)** komite audit berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh **Mutia dan Farida** pada tahun 2019, dimana penelitiannya menyimpulkan bahwa *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, intensitas modal, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah :

1. Penelitian sebelumnya menggunakan variabel independenya yaitu: *leverage*, *profitabilitas*, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel independenya yaitu: *leverage*, *growth opportunity* dan komite audit.
2. Populasi penelitian yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan sub sector food dan beverages yang terdaftar di BEI, sedangkan yang menjadi populasi di penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Alasan digunakan perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengalami siklus produksi yang panjang yakni mulai dari perencanaan, produksi, penjualan, penagihan

dan masa garansi yang menjadi resiko ialah ketika salah satu tahap mengalami kegagalan, maka pendapatan akan berkurang. Hal ini menjadikan prinsip konservatisme ditetapkan, yaitu sikap kehati-hatian dalam mengakui pendapatan sampai terealisasinya. Perusahaan manufaktur merupakan kelompok yang dominan pada seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI.

3. Tahun penelitian yang dilakukan penelitian sebelumnya yaitu tahun 2014-2017, sedangkan pada penelitian ini, tahun penelitian dilakukan dari tahun 2014-2018.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Leverage, Growth Opportunity* dan Komite Audit Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Sektor Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih banyak perusahaan yang belum menerapkan akuntansi konservatif dalam penyajian pelaporan keuangannya.
2. Banyaknya terjadi kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan manipulasi data jumlah asetnya dalam melaporkan laporan keuangan.

3. Kurangnya pemahaman mengenai pentingnya peran konservatisme akuntansi bagi kelangsungan perusahaan.
4. Konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip penilaian akuntansi yang masih kuno.
5. Menurunnya growth oppourtinities akan berpengaruh negative kepada konservatisme akuntansi
6. Konservatisme akuntansi dianggap sebagai system akuntansi yang bias.

### **1.3 Batasan Masalah**

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah mengenai pengaruh *leverage*, *growth opportunity* dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI untuk periode 2015-2019.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang telah penulis uraikan diatas, maka dapat di rumuskan masalah yang di teliti adalah:

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?
4. Apakah *leverage*, *growth opportunity* dan komite audit berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?

## **1.5 Tujuan dan manfaat penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah yang diatas maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *growth opportunity* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh komite audit terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui dan memahami pengaruh *leverage*, *growth opportunity*, dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi dengan

profitabilitas sebagai variabel kontrol pada perusahaan manufaktur sub sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan memberikan kontribusi sebagai berikut:

#### 1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan oleh perusahaan agar dapat menyajikan laporan keuangan yang memiliki konservatisme yang tinggi sehingga dapat dipercaya oleh para pengguna laporan keuangan.

1. Hasil penelitian ini di harapkan mampu untuk di jadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan teori akuntansi terutama yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi.

#### 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui perusahaan-perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan konservatisme akuntansi yang tinggi.

#### 2. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi, sumber pengetahuan, acuan maupun perbandingan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh kepemilikan *leverage*, *growth opportunity*, dan komite audit terhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

#### 3. Bagi Penulis

Penulis dapat memberikan pengalaman baru dan pengetahuan serta menambah wawasan bagi penulis mengenai pengaruh *leverage*, *growth*

*opportunity*, dan komite auditerhadap konservatisme akuntansi dengan profitabilitas sebagai variabel kontrol.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini dan bisa menjadi tambahan referensi buat penelitian selanjutnya.